

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Kampung Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Heritage Kayutangan, Kota Malang yang telah dilakukan penulis berdasarkan 5 (lima) dimensi yang menjadi fokus penelitian yaitu Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Budaya, Dimensi Lingkungan, dan Dimensi Politik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi

Pada dimensi ekonomi, terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, dan bertambahnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata. Kampung Heritage Kayutangan memiliki dana untuk pengembangan komunitas, dana pengembangan tersebut berasal dari hasil retribusi tiket masuk yang menjadi pendapatan utama Kampung Heritage Kayutangan. Sejak diresmikan menjadi kampung wisata, kegiatan kepariwisataan di Kampung Heritage Kayutangan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun lapangan pekerjaan yang tercipta dari kegiatan pariwisata di kampung wisata ini yaitu berupa *guide*, penjaga tiket, pemilik usaha seperti cafe, warung,

pembuat oleh-oleh, pengrajin dan lain-lain. Pendapatan masyarakat setempat menjadi bertambah karena adanya kegiatan kepariwisataan di Kampung Heritage Kayutangan Namun, tidak semua masyarakat mampu menangkap dan memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada, sehingga tidak semua pendapatan masyarakat setempat menjadi bertambah. Maka dapat dinyatakan bahwa Kampung Heritage Kayutangan telah memenuhi 2 (dua) indikator yang terdapat dalam dimensi ekonomi, yaitu adanya dana untuk pengembangan komunitas dan terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Sedangkan indikator bertambahnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata pada dimensi ekonomi belum terpenuhi.

2. Dimensi Sosial

Pada dimensi ekonomi, terdapat 4 (empat) indikator, yaitu meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran gender yang adil, antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, dan memperkuat organisasi komunitas. Sejak menjadi kampung wisata, kualitas hidup masyarakat Kampung Heritage Kayutangan menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu masyarakat menjadi sadar wisata, pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka, wawasan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi lebih luas, serta meningkatnya kemampuan berinteraksi dengan wisatawan. Masyarakat setempat merasa bangga dengan kampungnya, kebanggaan yang dirasakan semakin meningkat

karena Kampung Heritage Kayutangan dikenal dan digemari oleh banyak orang. Pembagian peran gender secara adil telah dilakukan, setiap warga yang terlibat dalam kegiatan pengembangan kampung wisata memiliki peran dan tugas masing-masing. Namun dalam pelaksanaannya, peran perempuan khususnya generasi tua atau ibu-ibu lebih aktif dan mendominasi dalam pengembangan kampung wisata ini. Pokdarwis merupakan organisasi komunitas di Kampung Heritage Kayutangan, untuk memperkuat posisi ini, Pokdarwis menjalin serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat dan beberapa pihak terkait, seperti RT, RW, Lurah, dan Babinsa. Beberapa pihak tersebut juga dilibatkan dalam kegiatan pengembangan Kampung Heritage Kayutangan. Meskipun terdapat banyak pintu masuk di kampung wisata ini, pengelolaan dan penataannya akan tetap satu dan terpadu yaitu oleh Pokdarwis. Maka dapat dinyatakan bahwa Kampung Heritage Kayutangan telah memenuhi 4 (empat) indikator yang terdapat dalam dimensi sosial.

3. Dimensi Budaya

Pada dimensi budaya, terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, dan berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat. Masyarakat Kampung Heritage Kayutangan dapat memahami dan menghormati budaya

wisatawan yang berbeda dengan budayanya. Masyarakat setempat memperkenalkan nilai budaya Kampung Heritage Kayutangan kepada wisatawan, sehingga wisatawan dapat mengenal dan menghargai nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan kepariwisataan di Kampung Heritage Kayutangan terdapat proses pertukaran budaya antara masyarakat setempat dengan wisatawan. Interaksi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat Kampung Heritage Kayutangan akan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan budaya yang ada. Pokdarwis dan masyarakat setempat berupaya untuk selalu mengembangkan nilai budaya dan sejarah kampungnya melalui kegiatan festival budaya dan pariwisata, serta mengikuti kegiatan pembinaan. Masyarakat setempat menjaga dan melestarikan budaya dan sejarah yang ada, sehingga kegiatan pengelolaan dan pengembangan dapat sejalan dengan nilai budaya yang melekat erat di Kampung Heritage Kayutangan. Maka dapat dinyatakan bahwa Kampung Heritage Kayutangan telah memenuhi 3 (tiga) indikator yang terdapat dalam dimensi budaya.

4. Dimensi Lingkungan

Pada dimensi lingkungan, terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, dan meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan. Adanya kegiatan kepariwisataan di Kampung Heritage

Kayutangan tidak mengganggu kondisi lingkungan. Penataan tempat dan ketersediaan air bersih juga tetap terjaga. Masyarakat setempat sangat menjaga kebersihan lingkungan, sehingga kondisi lingkungan yang bersih dan tertata membuat masyarakat serta wisatawan merasa nyaman ketika berada di Kampung Heritage Kayutangan. Pada awalnya, Kampung Heritage Kayutangan memiliki sistem pengelolaan sampah yaitu berupa bank sampah, namun sekarang bank sampah tersebut sudah tidak berjalan lagi atau berhenti dikarenakan tidak adanya pengelola atau pengurus. Mengingat Kampung Heritage Kayutangan merupakan sebuah perkampungan yang di dalamnya terdapat berbagai bangunan bersejarah yang bercorak kolonial Belanda. Masyarakat setempat semakin memahami bahwa lingkungan Kampung Heritage Kayutangan harus dijaga dan dilestarikan secara berkelanjutan. Maka dapat dinyatakan bahwa Kampung Heritage Kayutangan telah memenuhi 2 (dua) indikator yang terdapat dalam dimensi lingkungan, yaitu terjaganya daya dukung lingkungan dan meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan. Sedangkan indikator adanya sistem pengelolaan sampah yang baik pada dimensi lingkungan tidak terpenuhi.

5. Dimensi Politik

Pada dimensi politik terdapat 3 (tiga) indikator, yaitu meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan

sumber daya. Sejak awal pembentukan Kampung Heritage Kayutangan sebagai kampung wisata, partisipasi masyarakat sudah terlihat. Pada awalnya, tidak banyak masyarakat yang berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan. Namun, Pokdarwis terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan Kampung Heritage Kayutangan. Status kepemilikan dari kampung wisata ini sepenuhnya merupakan milik masyarakat lokal, dimana Kampung Heritage Kayutangan berdiri di atas lahan masyarakat setempat. Kampung wisata ini dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat melalui Pokdarwis, sehingga pemerintah dan swasta bukan pelaku utama, namun hanya sebagai fasilitator. Setiap kegiatan pembangunan dan pariwisata di Kampung Heritage Kayutangan harus melalui persetujuan dan kesepakatan masyarakat setempat, karena masyarakat merupakan pemegang kekuasaan utama atas kampungnya. Hak-hak masyarakat setempat dalam pengelolaan sumber daya pariwisata dijamin oleh Pokdarwis, karena masyarakat bukan hanya ditempatkan sebagai objek, melainkan juga menjadi subjek dalam pengembangan kampung wisata.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Terkait dana pengembangan dan operasional kampung, perlu dibuat Rencana Anggaran Belanja (RAB) sebagai perencanaan dana yang diperlukan, serta harus pos dana yang jelas dan terperinci agar dana yang keluar dan digunakan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Terkait dengan peluang dan kesempatan usaha, masyarakat setempat harus memanfaatkan hal tersebut dengan baik, karena jika masyarakat dapat menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada, maka akan mendatangkan keuntungan yang bisa membuat pendapatan menjadi bertambah.
3. Terkait dengan sistem pengelolaan sampah, Kampung Heritage Kayutangan harus memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik. Jika sebelumnya Kampung Heritage Kayutangan sudah memiliki bank sampah, maka bank sampah tersebut harus berjalan kembali agar sampah-sampah yang ada tidak menimbulkan permasalahan lingkungan pada Kampung Heritage Kayutangan karena tidak dikelola dengan baik. Dalam memilih pengurus bank sampah, Pokdarwis dan masyarakat dapat melakukan musyawarah untuk menentukan pengurus yang berasal dari masyarakat itu sendiri.
4. Terkait dengan fasilitas umum, perlu dibuat toilet atau kamar mandi yang mudah ditemui oleh wisatawan yang berkunjung. Fasilitas umum seperti toilet memang sepatutnya ada dan mudah untuk ditemui di suatu destinasi

wisata, hal ini dikarenakan setiap manusia tidak terlepas dari kebiasaanya untuk membuang hajat mereka.

Demikian saran yang penulis dapat berikan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan masukan untuk Pengembangan Kampung Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Heritage Kayutangan, Kota Malang.